

Pola Komunikasi Penyiar Radio Geronimo 106.1 FM Yogyakarta dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Pendengar

<https://doi.org/10.25008/caraka.v4i1.87>

Siti Khotimah

Universitas AMIKOM Yogyakarta - Indonesia

Dwi Pela Agustina

Universitas AMIKOM Yogyakarta - Indonesia

ABSTRACT

This study discusses the communication patterns of radio broadcaster Geronimo 106.1FM Yogyakarta in establishing communication with listeners. The purpose of this study is to find out how the communication patterns of radio broadcasters 106.1FM Yogyakarta communicate with listeners. In broadcasting activities, the role of an announcer is very dominant representing radio in conveying information and entertainment according to listeners. Therefore, the communication patterns that are in accordance with the listener segmentation also need to be mastered by the broadcasters so that listeners remain loyal to listening to Radio Geronimo 106.1FM. This type of research is descriptive qualitative research using symbolic interaction theory. This study also uses a phenomenological approach. The data collection technique that the researcher used was in-depth interviews and participant observation at Radio Geronimo 106.1FM. Data analysis used includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and testing the validity of the data. The results of this study indicate that Geronimo's radio communication pattern has two secondary communication patterns and one primary communication pattern and relates them to the theory of symbolic interaction. The pattern of communication carried out by the broadcaster is to adjust the specified broadcast format, starting from broadcasts that are relaxed, exciting, humorous, entertaining, as well as with characterful conversational and vocal styles. Play hit songs at the beginning of the broadcast to discuss greetings at the start of the broadcast, which is then followed by reading interesting news and information which is usually called bridging mastery. Information that is read aloud, broadcasters are required to be able to build a Theater of Mind so that listeners are immersed in the essence of the broadcast and can easily digest and understand the information conveyed.

Keywords: Communication Patterns, Radio Broadcasters, Symbolic Interaction Theory

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola komunikasi penyiar radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyiar radio 106.1FM Yogyakarta berkomunikasi dengan pendengar. Dalam kegiatan penyiaran, peran seorang penyiar sangat dominan mewakili radio dalam menyampaikan informasi dan hiburan menurut pendengarnya. Oleh karena itu, pola komunikasi yang sesuai dengan segmentasi pendengar juga perlu dikuasai oleh penyiar agar pendengar tetap setia mendengarkan Radio Geronimo 106.1FM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipan di Radio Geronimo 106.1FM. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengujian keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi radio Geronimo memiliki dua pola komunikasi sekunder dan satu pola komunikasi primer dan mengaitkannya dengan teori interaksi simbolik. Pola komunikasi yang dilakukan oleh penyiar adalah menyesuaikan format siaran yang ditentukan, mulai dari siaran yang santai, seru, humoris, menghibur, serta dengan gaya percakapan dan vokal yang berkarakter.

Memutar lagu-lagu hits di awal siaran untuk membahas sapaan di awal siaran, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca berita dan informasi menarik yang biasa disebut bridging mastery. Informasi yang dibacakan dengan nyaring, penyiar dituntut untuk dapat membangun Theater of Mind agar pendengar tenggelam dalam esensi siaran serta dapat dengan mudah mencerna dan memahami informasi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Penyiar Radio, Teori Interaksional Simbolik

Siti Khotimah's email: Khotimahs320@gmail.com
Penulis menyatakan tidak mempunyai konflik kepentingan dalam penelitian dan penerbitan publikasi ini.
Copyright © 2023 (Siti Khotimah). Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0) Available at http://caraka.web.id
Submitted: February 19, 2023, Revised: April 12, 2023; Accepted: June 16, 2023

PENDAHULUAN

Penyiar radio adalah ujung tombak dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Bila pesan yang telah disusun dan direncanakan tidak tersampaikan secara efektif, maka kualitas siaran harus menjadi poin evaluasi. Sapaan dari penyiar seolah mengetahui apa yang sedang pendengar rasakan. Jika saat semua siaran penyiar mendapatkan respon positif, maka akan membuat stasiun radio banyak mendapatkan iklan ataupun sponsor karena penyiar yang pandai dalam memikat hati pendengar (Syafiq, Dewantara & Jabbar (2019).

Banyaknya pendengar yang bergabung atau merespon dari apa yang dilakukan penyiar, bisa membuat naiknya *rating* suatu program, penyiar ataupun radio tersebut sehingga semakin banyak pengiklan mengajak kerjasama. Oleh sebab itu, untuk mendukung hal ini terwujud, Radio Geronimo 106.1FM membentuk program: penyesuaian penyiarnya dengan karakter yang telah terbentuk. Selain penyiar yang berperan penting dalam suatu radio, pendengarnya juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan eksistensi Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk menciptakan hal tersebut, Radio Geronimo 106.1FM berusaha menyentuh pendengarnya dengan interaksi penyiar, karena hal ini dapat menimbulkan kedekatan antara penyiar dan pendengarnya. Interaksi yang biasanya digunakan penyiar untuk menyapa pendengarnya yaitu dengan melalui sosial media Twitter.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu karena Radio Geronimo 106.1FM merupakan radio yang sudah 51 tahun berdiri di Yogyakarta dengan segmentasi anak-anak muda, sehingga program-program di Radio Geronimo 106.1FM mayoritas seputar tentang anak muda, berupa informasi kehidupan anak muda terkini yang menyebabkan radio ini bisa bertahan dalam persaingan radio yang semakin ketat. Persaingan ini yang membuat Radio Geronimo 106.1FM konsisten dalam mempertahankan jati dirinya sebagai radio bersegmentasi anak muda dengan mengedepankan informasi dan hiburan terkini. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh penyiar yang membawakan program siaran tersebut yang dapat melakukan pola komunikasi sesuai dengan pendengarnya, sehingga membuat penyiar dapat merangkul pendengar sesuai format siaran Radio Geronimo 106.1FM.

Permasalahan yang peneliti temukan yang bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara, maka dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam di Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas, untuk meneliti pola komunikasi pada penyiar Radio Geronimo 106.1FM dalam menjalin komunikasi dengan pendengar maka peneliti ingin mendalami secara langsung dengan mengkaji dan menganalisis hal tersebut, dengan memilih beberapa program acara unggulan yang ada di Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta.

KERANGKA TEORI

Menurut Ruliana & Lestari (2021), teori interaksi simbolik adalah salah satu teori komunikasi interpersonal yang dicetuskan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Teori interaksi simbolik pada dasarnya menggambarkan bagaimana individu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk membentuk makna, bagaimana mereka menciptakan dan menyajikan dirinya serta bagaimana ketika mereka berinteraksi dengan orang lain menggunakan simbol untuk membentuk masyarakat. Interaksi simbolik adalah dua karakteristik yang sangat penting yaitu perilaku manusia berbeda antara yang satu dengan yang lain serta bersifat sosial dan terdiri atas tindakan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi dan berinteraksi antar satu sama lain sehari-harinya, dan tindakan dapat diamati dari penggunaan simbol yang menjembatani interaksi manusia. Pada teori ini menitik beratkan pada prinsip utama komunikasi yaitu:

Language (Bahasa). Manusia memiliki kemampuan untuk menamakan sesuatu. Bahasa merupakan sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu orang dengan orang lainnya. Mead menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin terjadi jika memahami dan menggunakan sebuah bahasa yang sama.

Thought (Pemikiran). Berimplikasi pada interpretasi yang memberikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran adalah bahasa yaitu suatu proses berpikir dalam mengkonversikan makna, nama, dan simbol. Pemikiran termasuk imajinasi yang memiliki kekuatan untuk menyediakan gagasan walaupun tentang sesuatu yang tidak diketahui.

METODOLOGI

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Ardianto, 2010). Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini yang paling mendekati untuk penelitian yang peneliti lakukan, dimana adanya komunikasi satu arah dalam suatu media massa seperti pada Radio Geronimo 106.1FM dan juga adanya suatu interaksi yang dijalin antara penyiar dan pendengar Radio Geronimo 106.1FM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Syarat informan yang harus dimiliki oleh jenis penelitian ini menurut Yin dapat berupa praktisi, para pembuat kebijakan, pemimpin, atau dapat juga anggota kelompok di lapangan (Wahyuningsih, 2013). Pada penelitian ini, peneliti memilih dua orang penyiar dan dua pendengar Radio Geronimo 106.1FM yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan narasumber penelitian yaitu: penyiar dan pendengar dari radio Geronimo 106.1FM. Pemilihan narasumber ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria narasumber dalam penelitian

ini adalah pihak yang mengetahui langsung mengenai pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM dalam menjalin komunikasi dengan pendengarnya.

Peneliti memilih penyiar dan pendengar saja sebagai informan agar mendapat perspektif dari sudut pandang masing-masing individu. Untuk pengumpulan data dalam metode ini dapat berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara mendalam adalah sebuah diskusi yang terorganisir, berhubungan dengan masalah yang akan diteliti antara peneliti dengan informan (Gunawan, 2016). Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti fokus pada masalah yang diteliti agar pertanyaan yang dibuat tidak menyimpang jauh dari pokok masalah penelitian yang nantinya juga tidak menggiring opini atau pendapat informan menjadi benar atau salah.

Selain itu dilakukan Observasi Partisipan yaitu sebuah bentuk observasi di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, namun turut terlibat dalam peristiwa-peristiwa tertentu dan situasi tertentu yang ada terlibat pada penelitian (Wahyuningsih, 2013). Objek observasi atau pengamatan pada penelitian ini ialah penyiar Radio Geronimo 106.1FM. Pengamatan dilakukan pada saat penyiar *on air*, dari awal persiapan *on air*, membacakan berita dan informasi menarik untuk *kancamuda* serta saat sesi ngobrol bersama narasumber yang datang di radio Geronimo. Hal tersebut ditujukan untuk melihat bagaimana cara penyiar dan pendengar dalam melakukan pola komunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kajian analisis data adalah pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM dalam menjalin komunikasi dengan pendengar. Peneliti melakukan analisis dengan melihat teori-teori komunikasi yang relevan dengan penelitian serta membandingkan data-data mengenai pola komunikasi penyiar dalam menjalin komunikasi dengan pendengar melalui data wawancara dan observasi.

Metode analisis data yang digunakan ialah analisis dengan meliputi beberapa alur kegiatan yaitu:

(1) Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya;

(2) Penyajian data. Menyajikan seluruh data di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dianalisis menggunakan teori yang relevan dari penelitian ini. Penelitian menggunakan teori yang berkaitan dengan pola komunikasi, penyiar radio, dan teori interaksi simbolik;

(3) Penarikan kesimpulan. Kegiatan penggambaran dari objek yang diteliti pada proses kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang disusun untuk melakukan penyajian data. Prosesnya adalah dengan memilih data yang dicocokkan dengan teori dan konsep, dan pada akhirnya penelitian penelitian akan menarik sebuah kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu menemukan bagaimana pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar;

(4) Pengujian Keabsahan Data. Keabsahan data penelitian kualitatif diuji dengan menggunakan triangulasi. Moleong (2007) menegaskan triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui beberapa cara dalam berbagai waktu yang dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Pritandhari, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mewawancarai narasumber yang berbeda dari pihak Radio Geronimo 106.1FM yaitu dua orang sebagai penyiar radio dan dua orang sebagai pendengar Radio Geronimo 106.1FM. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan bersifat saling menginformasi antara informan dengan yang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan data dengan menganalisisnya secara kualitatif mengenai kualitas suatu informasi berupa penjabaran berbentuk kata-kata dan gambaran, bukan berbentuk angka-angka. Informasi yang dimaksud ialah mengenai pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM dalam menjalin komunikasi dengan pendengar.

Puspita (2017) menulis pada bukunya bahwa upaya untuk menjadi seorang penyiar yang profesional dilihat dari suara. Suara memiliki peran yang sangat penting karena untuk menjadi seorang penyiar harus bisa mengolah vokal, gaya bicara yang menarik, karakter atau ciri khas suara yang membuat pendengar bisa mengenali lewat suaranya. Selanjutnya dilihat dari pengetahuan dimana jika seorang penyiar hanya memiliki vocal dan gaya bahasa yang bagus, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang luas maka penyiar tersebut tidak akan leluasa berbicara, monoton, tidak hidup, bahkan sampai kehabisan kata-kata. Penyiar harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik mengenai pengetahuan umum (untuk mendukung pembicaraan) ataupun pengetahuan tentang musik.

Selain itu penyiar radio harus bisa menguasai beberapa alat yang menunjang penyiar dalam menjalankan profesi sebagai penyiar radio. Alat tersebut bisa berbentuk *hardware* seperti *audio mixer*, *microphone*, komputer, *headphone*, hybrid telepon, *flashdisk*, modem, antena, *studio transmitter link*, pemancar FM, kabel koak, ataupun *software* seperti modul *on air*, modul *traffic*, modul *music director*, modul produksi, modul SMS, dan modul *news*.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi paparan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi dengan narasumber. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Gregorius Andika Setyonogroho (Toy), Eduardus Bagaskoro (Bagas); Laila Karina (Ella) Renata Kalyana Duhita, dan Bintang Fathan Ariyansah.

Pada observasi, peneliti mengamati keseharian dari kegiatan kepenyiaran di Radio Geronimo 106.1FM dan juga mendengarkan isi siaran, ikut menempatkan diri menjadi pendengar secara langsung di radio. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar.

Wawancara dilakukan tiga kali pada 27 Desember 2022, 28 Desember 2022 dan tanggal 10 Maret 2023. Wawancara pertama dilakukan dengan kedua penyiar radio Geronimo, wawancara kedua dilakukan dengan pendengar radio Geronimo, dan wawancara ketiga dilakukan dengan penyiar radio Geronimo. Alasan peneliti memilih ketiga penyiar tersebut karena mereka memiliki segmentasi pendengar yang berbeda usia, berbeda karakteristik dan dari ketiga penyiar tersebut lebih lama menjadi seorang penyiar di Radio Geronimo 106.1FM.

Ketiganya juga bekerja di Radio Geronimo 106.1FM dengan pengalaman waktu kerja yang berbeda dan dalam intensitas jam siaran yang berbeda pula. Penyiar Gregorius Andika Setyonogroho (Toy) membawakan siaran pada program acara "Good Morning Youngster" yang hadir di setiap hari Senin - Jum'at selama lima jam dari pukul 05.00 – 10.00 WIB, bersegmentasi pendengar yang baru bangun pagi untuk memberikan semangat pagi pada seluruh pendengarnya.

Penyiar Eduardus Bagaskoro (Bagas) membawakan siaran pada program acara "Playground" yang hadir di setiap hari Senin - Jum'at selama lima jam dari pukul 16.00 – 21.00 WIB, bersegmentasi pada pendengar yang baru pulang kerja, sekolah, dan menemani perjalanan *kancamuda* yang sedang terkena macet agar tidak *bete* dengan mendengarkan siaran program Playground.

Penyiar Laila Karina (Ella) membawakan siaran pada program acara "Sasisoma" yang hadir di setiap hari Jum'at selama satu jam dari pukul 16:00 – 17:00 WIB, bersegmentasi pada pendengar yang ingin memperluas wawasan mengenai ilmu agama. Biasanya penyiar mengundang narasumber, seorang ustad untuk berbincang-bincang mengenai agama Islam.

Dari ketiga penyiar, yang memegang program unggulan pada radio Geronimo yaitu Toy dan Bagas, sedangkan program yang dibawakan oleh Ella termasuk pada program biasa. Adapun alasan peneliti memilih kedua program tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana sudut pandang dari pendengar Radio Geronimo 106.1FM mengenai pola komunikasi penyiar dalam menjalin komunikasi dengan pendengarnya.

Pada saat wawancara, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan lalu merekam jawaban dan menulis hal-hal yang penting. Data yang diambil dari hasil wawancara diperoleh dari ketiga penyiar tersebut dan pendengar Radio Geronimo 106.1FM. Data-data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan dan observasi dikategorisasikan sesuai dengan identifikasi masalah. Data mana saja yang termasuk mengenai pola komunikasi primer dan sekunder. Adanya pola komunikasi primer dan sekunder tersebut maka diketahui pola komunikasi seperti apa yang diterapkan di radio Geronimo 106.1FM dan yang berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori interaksi simbolik. Lalu, data tersebut dijabarkan secara jelas dan terbuka sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari penelitian mengenai pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar.

Seperi penjelasan dari Eduardus Bagaskoro, peneliti bertanya kepada penyiar radio Geronimo mengenai pola komunikasi mana yang digunakan oleh penyiar dalam berinteraksi dengan pendengar, terdapat pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan Bagas ia menjawab:

"Kalau aku sih ngeliatnya penyiar berinteraksi sama pendengar dengan jarak yang jauh itu pakek WhatsApp sama Twitter sih. Nah.. kalau yang penyiar seperti aku harus punya kemampuan dalam hal pemikiran yang kritis, karakter suara, dan wawasan luas mengenai sesuatu yang berbau radio" (Hasil wawancara dengan Bagas selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 28 Januari 2023).

Sedangkan menurut Toy pola komunikasi yang digunakan di radio Geronimo itu sebagai berikut:

"Menurutku sih ya... penyiar dan pendengar berinteraksi dari jarak yang jauh menggunakan WhatshApp dan Twitter. Terus gimana sebagai sarana menyalurkan suaraku dan karakterku ke pendengar supaya membentuk suatu imajinasi dan ekspresi bagi kancamuda" (Hasil wawancara dengan Toy selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 28 Desember 2023).

Menurut Ella pola komunikasi yang sering digunakan oleh penyiar radio Geronimo biasanya menggunakan:

"Oke... menurutku sih.. penyiar saat melakukan interaksi dengan pendengar dari jarak yang jauh itu biasanya dibantu oleh alat komunikasi yaitu WhatshApp, Tlephone, dan Twitter" (Hasil wawancara dengan Ella selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 10 Maret 2023).

Disimpulkan bahwa dari wawancara yang peneliti lakukan dengan penyiar bahwa pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular, penyiar radio Geronimo menjawab yang digunakan oleh penyiar biasanya pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi primer.

Karena dari ketiga penyiar tersebut menjelaskan bahwa pada pola sekunder penyiar berinteraksi dengan pendengar yang jarak jauh bisa melalui WhatsApp dan Twitter sedangkan pada pola komunikasi primer pola ini sebagai sarana menyalurkan suara dan karakter ke pendengar supaya membentuk suatu imajinasi dan ekspresi bagi kancamuda.

Penyiar radio yang sukses harus memiliki kompetensi dan upaya untuk menjadi penyiar yang baik. Menurut Bagas penyiar radio yang baik adalah penyiar yang memiliki:

“Oke... menurut aku penyiar yang baik itu tentunya penyiar yang memiliki wawasan luas, seperti pengetahuan dalam wawasan musik dari semua genre, harus bisa membawakan topik, serta harus tau pop culture-nya apa tentang film, tentang korea, olahraga, anime apapun yang lagi trend didunia. Penyiar juga harus memiliki critical thinking, karena critical thinking itu penyiar radio cuma punya waktu mikir sekitar seperkian detik di ketika kita on air” (Hasil wawancara dengan Bagas selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Selain itu Bagas juga menjelaskan bahwa upaya untuk menjadi penyiar yang baik tentunya harus memiliki skill public speaking serta theatre of mind yang dijelaskan pada wawancara berikut ini:

“Penyiar itu harus punya skill public speaking karena yang kita jual adalah suaranya, bagaimana seorang penyiar dalam memilih kata-kata dan intonasi dalam berbicara agar enak didengar oleh khalayak, serta theatre of mind karena pendengar yang menjadi konsumen radio itu hanya mengandalkan indra pendengaran jadi gimana caranya kita bisa menggambarkan sesuatu lewat suara” (Hasil wawancara dengan Bagas selaku penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Sedangkan menurut Toy upaya agar menjadi seorang penyiar radio yang baik itu harus percaya diri serta peka dengan keadaan sekitar, seperti dalam wawancaranya Toy yang menjelaskan bahwa seorang penyiar radio yang baik harus:

“Ngerti feel-nya gimana.... yang jelas kalau di Geronimo penyiar yang baik datang tepat waktu, percaya diri, peka dengan keadaan sekitar, kemudian ketika on air ngerti dan mempersiapkan segalanya, materinya, hal yang akan dibahas nanti, ngerti caranya cut to cut intinya ngerti sama program. Bagaimana membawakan acara dengan baik sesuai dengan segmentasi yang sudah ada sesuai dengan program yang disediakan oleh Produser dan juga Program Director mendeliver informasi dengan baik ke kancamuda” (Hasil wawancara dengan Toy selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Selain itu menurut Ella upaya menjadi seorang penyiar yang baik ialah penyiar yang dapat menyampaikan pesan kepada pendengarnya, seperti pada wawancara Ella yang menjelaskan bahwa seorang penyiar yang baik itu:

“Baiklahh... menurutku penyiar yang baik adalah penyiar yang bisa menyampaikan pesan kepada pendengarnya dan mudah dimengerti serta bisa menyentuh hati pendengarnya, yang artinya penyiar tidak boleh menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar dengan bertele-tele atau tidak nyambung dan ambigu saat di dengar” (Hasil wawancara dengan Ella selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 10 Maret 2023).

Dapat peneliti simpulkan dari ketiga informan tersebut bahwa seorang penyiar radio yang baik itu harus memiliki wawasan luas seperti wawasan genre musik, film, olahraga, korea,

anime dan yang berkaitan dengan *trend* di dunia saat ini. Selain itu penyiar juga harus memiliki *critical thinking, skill public speaking, theatre of mind*, mengerti rasa, datang tepat waktu, percaya diri, peka dengan keadaan sekitar, mengerti dan mempersiapkan segalanya, materinya, mengerti cara *cut to cut*, intinya mengerti sama program dan bisa membawakan acara dengan baik sesuai dengan segmentasi yang sudah ada sesuai dengan program yang disediakan oleh Produser dan juga Program *Director* mendeliver informasi dengan baik ke *kancamuda*.

Di radio Geronimo pembawaan karakter seorang penyiar sangat diperhatikan karena seorang penyiar yang banyak disukai oleh pendengarnya biasanya memiliki karakter yang unik dari masing-masing setiap program acara yang dibawakannya. Karakter yang dibangun oleh penyiar sendiri guna untuk memberikan pembeda antara penyiar satu dengan penyiar lainnya. Menurut Bagas pembawaan karakter seorang penyiar menurut dirinya sendiri adalah:

“Kalau aku sih saat siaran berdua jadi sosok yang lucu, humor tapi kalau aku siaran sendirian aku jadi penyiar yang bijaksana, agak nakal karena emang karakter nakal aku bentuk sendiri maksudnya aku emang senang banget bahasan yang cukup menggoda terus karakter suaraku juga yang berat jadi mungkin ada pendengar yang merasa suaranya seksi” (Hasil wawancara dengan Bagas selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Selain itu Bagas juga menjelaskan bahwa karakter yang harus dimiliki seorang penyiar radio Geronimo harus sesuai dengan posisi masing-masing penyiar sehingga terciptanya *air personality*. Seperti penjelasan pada wawancara Bagas berikut ini:

*“Aku juga memposisikan diriku saat siaran sendiri sebagai penyiar yang ngasih wejangan. Jadi setiap penyiar harus punya posisi mereka masing-masing, harus tau karakteristik mereka sesuai dengan suaranya dan juga karakteristik pribadinya seperti apa, dan akhirnya rumusan itulah yang menjadi *air personality* (daya tarik) karakter mereka ketika mereka siaran on air dengan pembawaan yang santai” (Hasil wawancara dengan Bagas selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).*

Sedangkan menurut Toy, pembawaan karakter seorang penyiar radio itu menurut dirinya adalah:

“Menurut aku, kembali lagi ke masing-masing penyiar dan program yang dibawakan yang berbeda-beda. Jika dari diriku sendiri dalam membawakan siaran itu santai dan fun (seru). Karakteristik suara yang agak serius menjadi salah satu ciri khas dari pembawaan ku” (Hasil wawancara dengan Toy selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Menurut penjelasan Ella, pembawaan karakter seorang penyiar radio:

“Kalau karakter setiap penyiar radio itu pasti punya ciri khasnya masing-masing... tapi kalau aku dengan karakter yang ada pada diriku sendiri itu karakter yang ramah, suara yang sedikit agak serius tetapi tetap seru” (Hasil wawancara dengan Ella selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 10 Maret 2023).

Disimpulkan bahwa pembawaan dari beberapa karakter seorang penyiar di radio Geronimo, masing-masing penyiar memiliki karakter yang berbeda-beda dan menyesuaikan program acara yang mereka bawakan masing-masing. Karakter penyiar Bagas adalah sosok yang lucu, humor, nakal atau menggoda dengan ciri khas suara yang seksi dan *manly*.

Sedangkan penyiar Toy sendiri dengan karakter yang santai dan *fun*, dengan suara yang agak serius dan dewasa menjadi ciri khasnya. Perbedaan tersebut menjadi pembeda bagi pendengar untuk menilai karakter yang dibawa oleh penyiar radio Geronimo.

Biasanya pada sebuah radio seorang penyiar akan selalu menyuguhkan sesuatu hal yang baru atau sesuatu hal yang menarik untuk pendengarnya. Pada wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan kepada Bagas mengenai apa saja yang biasanya penyiar suguhkan kepada pendengar agar pendengar tidak merasa jenuh saat mendengarkan siaran radio Geronimo? Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan Bagas ia menjelaskan:

"Jadi... hiburan pasti jelas, karena radio adalah salah satu media hiburan dan penyampaian informasi. Fungsi hiburan bagi teman pendengarnya untuk menemani aktivitas pendengar agar tidak kesepian, selalu menghibur, memberikan informasi ter-update, menyuguhkan lagu-lagu kekinian atau hits, memberikan konten-konten topik yang menarik untuk kancamuda dengar, sehingga pendengar tidak bosan dan jenuh sangat mendengarkan radio Geronimo" (Hasil wawancara dengan Bagas selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Sedangkan pada penjelasan Toy menurutnya dia yang biasanya disuguhkan oleh penyiar kepada pendengar radio Geronimo adalah:

"Hiburan dan penyampaian informasi yang biasanya penyiar atau admin Geronimo memanfaatkan sosial media Twitter sebagai media hiburan, seperti menyajikan berbagai video, konten lucu, dan konten menghibur yang di unggah pada akun Twitter @geronimoFM" (Hasil wawancara dengan Toy selaku Penyiar Radio Gronimo 106.1FM, 27 Desember 2022).

Penjelasan Ella, menurutnya yang biasanya disuguhkan oleh penyiar kepada pendengar ialah:

"Nahhh... biasanya dari sisi lagu penyiar akan mengkombinasikan lagu-lagu yang bisa membuat pendengar merasa senang dan bisa mengikuti dari lagu-lagu yang diputarkan oleh penyiar, serta penyiar menyiapkan segmen tanya santai mengenai apa yang dikeluhkan oleh pendengar" (Hasil wawancara dengan Ella selaku Penyiar Radio Geronimo 106.1FM, 10 Maret 2023).

Kesimpulan dari penjelasan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bagas dan Toy mereka menjawab hiburan karena hiburan sudah menjadi bagian dari hidup pendengar, serta menemani aktivitas pendengar agar tidak kesepian, selalu menghibur, memberikan informasi ter-update, menyuguhkan lagu-lagu kekinian atau *hits*, memberikan konten-konten topik yang menarik untuk *kancamuda*, sehingga pendengar tidak bosan dan tidak jenuh sangat mendengarkan radio Geronimo. Hiburan dalam sebuah radio memang sangat penting karena bila radio tanpa hiburan maka acara radio tersebut terdengar tidak asik dan menarik bagi pendengar.

Pola komunikasi menurut Efendi (2008) diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi ini pada dasarnya memiliki perbedaan. Perbedaan itu akan terlihat dan terasa dengan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya di dalam sebuah radio. Pada proses komunikasi yang sudah masuk dalam

kategori pola komunikasi yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular (Firdaus, 2020).

Dalam hal ini menurut peneliti, penyiar Radio Geronimo 106.1FM menggunakan pola komunikasi sekunder. Pada pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini juga merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menyusun isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikasi sekunder juga menggarisbawahi mengenai penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif. Hal ini didasari adanya pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikasi sekunder ini dipilih oleh penyiar radio Geronimo sebagai pola komunikasi yang dimana penyiar memanfaatkan beberapa sosial media seperti Twitter sebagai tempat interaksi yang dilakukan oleh penyiar terhadap pendengarnya.

Interaksi dan respon merupakan ciri hubungan kedua belah pihak, sejauh hal tersebut dapat dilakukan. Seperti pada acara program Playground Geronimo, yang mana penyiar menyapa *kancamuda* (pendengar) melalui sosial media Twitter, biasanya penyiar membuat postingan pembuka, memposting berita-berita yang *ter-update* dan *meng-update* konten atau topik yang menarik untuk pembahasan pada program siaran tersebut melalui sosial media Twitter, dari situ maka pendengar mulai memberikan respons “suka” dan juga “retweet”, serta memberikan “komentar” dan “*mention*”, kemudian penyiar akan menyapa nama satu persatu dari kancamuda yang telah memberikan respons tersebut.

Pola komunikasi selanjutnya ialah pola komunikasi primer, yang dimana pola komunikasi ini adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Karena untuk menjadi seorang penyiar radio Geronimo yang baik harus memiliki kepandaian tertentu dan memerlukan suatu jati diri serta kemampuan yang dapat diunggulkan selain memiliki modal utama yaitu memiliki suatu kekuatan suara, dimana dengan adanya suara dapat membentuk suatu dunia imajinasi dan ekspresi bagi yang mendengarkannya.

Pada saat seorang penyiar sedang menyampaikan sebuah pesan atau program, suara dapat begitu mempengaruhi dan mempunyai daya pikat yang kuat. Pada dasarnya suaralah yang memiliki kekuatan imajinasi dan ekspresi serta warna suara yang baik yang bisa dinikmati oleh khalayak. Selain suara masih banyak lagi pendukung untuk bisa melangkah lebih maju untuk menjadi seorang penyiar yang profesional. Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian wawancara yang peneliti lakukan dengan penyiar radio Geronimo ia menjelaskan bahwa upaya untuk menjadi seorang penyiar yang baik itu harus memiliki karakter suara, kepekaan dengan keadaan sekitar, berwawasan luas, dan berpikir kritis.

Penyiar radio menurut Prayudha (2006) merupakan ujung tombak dalam penyampaian pesan kepada khalayak, apabila pesan yang telah disusun dan direncanakan tidak tersampaikan secara efektif, maka kualitas siaran harus menjadi poin penting (Ferira, 2013). Oleh karena itu, seorang penyiar harus memiliki keterampilan dalam kepenyiaran sebagai penyiar yang profesional, berikut ini tiga keterampilan yang harus dikuasai oleh penyiar radio Geronimo:

Pertama, announcing skill yaitu keterampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan. Di radio Geronimo seorang penyiar harus mampu

berpublik speaking yang bagus, bisa mengatur intonasi nada suara, menguasai minimal satu genre musik, dan kepekaan yang tinggi

Kedua, operating skill yaitu keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran. Di radio Geronimo seorang penyiar harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan segala peralatan yang ada pada studio siaran, contoh seperti pengoperasian komputer yang biasanya digunakan sebagai keperluan memutar lagu, iklan, mencari berita, mencari topik, dan masih banyak lagi; microphone digunakan untuk mengantarkan getaran suara kepada *out speaker*.

Ketiga, headphone digunakan memonitor kekuatan volume suaranya sendiri saat penyiar bicara di udara, selain itu juga digunakan untuk mendengarkan lagu atau suara yang masuk, seperti suara penelepon saat ada interaksi dengan pendengar.

Keempat, audio mixer sebagai alat untuk mengatur kendali suara yang akan dikeluarkan. *Kelima, telephone hybrid* digunakan untuk keperluan menelpon atau mengangkat telepon dari kancamuda. Selanjutnya *keenam, flashdisk* digunakan sebagai media penyimpan data. *Ketujuh*, modem digunakan untuk menghantar dan menerima data dari sebuah PC ke PC lainnya melalui kabel telephone. *Kedelapan*, antena digunakan untuk menyalurkan sinyal radio ke udara serta untuk mengubah sinyal listrik menjadi sinyal elektromagnetik lalu meradiasikannya.

Kesembilan, studio transmitter link digunakan untuk memancarkan program siaran dari studio ke pemancar dengan lokasi yang berbeda. *Kesepuluh*, pemancar FM digunakan untuk mengubah satu atau lebih sinyal input yang berupa frekuensi audio menjadi gelombang termodulasi dalam sinyal yang dimaksudkan sebagai output daya, yang kemudian diumpankan ke sistem antena untuk dipancarkan.

Selain itu ada juga pada perangkat software yaitu seperti satu modul on air digunakan untuk lagu, iklan, jingle, sound effect, tune, dan insert. Kedua modul traffic digunakan untuk iklan. Ketiga modul music director digunakan untuk manajemen data playlist lagu yang dimainkan di ruang siar. Keempat modul produksi digunakan untuk manajemen data insert, tune, jungle dan lain-lain.

Ketika *musical touch* yaitu keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Di radio Geronimo sendiri untuk pemilihan musik sangat diperhatikan agar pendengar pun nyaman dengan musik yang diputarkan oleh penyiar.

Menurut Ruliana dan Lestari (2021), teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Mead tertarik pada interaksi simbolik, di mana isyarat non verbal dan makna dari suatu pesan verbal, akan memengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead setiap isyarat non-verbal (seperti *body language*, gerak fisik, baju, status, dan lain-lain) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dan lain-lain) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi.

Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Dalam hal ini, penyiar radio Geronimo menggunakan teori ini untuk menitik beratkan pada prinsip utama komunikasi yaitu:

Language (Bahasa). Manusia memiliki kemampuan untuk menamakan sesuatu. Bahasa merupakan sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu orang dengan orang lainnya. Mead menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin terjadi jika memahami dan menggunakan sebuah bahasa yang sama. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi,

berinteraksi, dan berbagi pemikiran dan ide-ide dengan orang lain. Bahasa juga berfungsi sebagai sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu orang dengan orang lainnya.

Dalam interaksi sosial, bahasa menjadi alat untuk mengartikulasikan pemikiran, perasaan, dan ide-ide. Melalui bahasa, manusia dapat memberikan makna pada pengalaman mereka dan membagikan pemikiran mereka dengan orang lain. Selain itu, bahasa juga memungkinkan manusia untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan dari orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya perkembangan budaya dan peradaban.

Bahasa yang digunakan oleh penyiar radio Geronimo 106.1FM dalam penjelasannya kepada pendengar sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Beberapa aspek penting dari bahasa dalam penjelasan penyiar radio Geronimo kepada pendengar adalah bahasa yang mudah dipahami, seorang penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Bahasa yang terlalu teknis atau formal dapat membuat pesan sulit dipahami oleh pendengar yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang sama dengan penyiar. Seorang penyiar harus menggunakan bahasa yang jelas dan terstruktur agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Seperti penyiar radio Geronimo juga harus memperhatikan tata bahasa dan struktur kalimat yang baik agar pesan yang disampaikan tidak ambigu atau membingungkan.

Seorang penyiar dapat menggunakan bahasa yang menghibur untuk membuat pendengar tetap terlibat dan fokus pada pesan yang disampaikan. Bahasa yang kreatif dan menarik dapat membantu pendengar untuk memahami pesan dengan lebih baik dan mengingatnya lebih lama. Penyiar juga harus menggunakan bahasa yang ramah dan sopan untuk menghormati pendengar. Bahasa yang kasar atau tidak sopan dapat membuat pendengar merasa tidak nyaman dan tidak menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Kesimpulannya adalah bahasa yang digunakan oleh penyiar radio Geronimo 106.1FM sangat meutamakan dalam penjelasannya kepada pendengar. Bahasa yang mudah dipahami, jelas dan terstruktur, menghibur, ramah dan sopan dapat membantu seorang penyiar dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan efisien kepada pendengar.

Thought (Pemikiran). Berimplikasi pada interpretasi yang memberikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran adalah bahasa yaitu suatu proses berpikir dalam mengkonversikan makna, nama, dan simbol. Pemikiran termasuk imajinasi yang memiliki kekuatan untuk menyediakan gagasan walaupun tentang sesuatu yang tidak diketahui.

Seorang penyiar radio harus dapat menghasilkan ide-ide kreatif untuk membuat acara mereka menarik dan menyenangkan untuk didengar. Pemikiran kreatif dapat digunakan untuk mengembangkan segmen acara, membuat sketsa lucu, atau menciptakan konsep program yang unik.

Penyiar radio juga harus dapat memahami audiens mereka dan memikirkan cara untuk menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dimengerti dan relevan bagi pendengar mereka. Pemikiran empati dapat membantu seorang penyiar radio mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pendengar mereka dan menghasilkan program yang dapat memenuhi ekspektasi tersebut. Seorang penyiar radio juga harus mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan pendek dari acara mereka, serta bagaimana strategi pemasaran dan branding dapat digunakan menarik dan mempertahankan basis pendengar yang ada.

Pemikiran yang dimiliki oleh seorang penyiar radio yaitu harus memiliki ide-ide kreatif sehingga dapat menciptakan konsep program yang unik dan menarik, penyiar radio juga dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti

oleh pendengarnya serta penyiar radio dituntut untuk mempertimbangkan jangka panjang dan pendek pada program acara yang dibawakan masing-masing dari setiap penyiar agar dapat membranding untuk menarik pendengar dan untuk memertahankan pendengar yang sudah ada.

KESIMPULAN

Pola komunikasi sekunder, penyiar radio Geronimo sebagian besar penyiar melakukan interaksi dengan pendengar dari jarak jauh melalui WhatsApp dan Twitter. Sedangkan pada pola komunikasi primer pola ini sebagai sarana menyalurkan suara dan karakter ke pendengar supaya membentuk suatu imajinasi dan ekspresi bagi *kancamuda*, sehingga dapat mempermudah pendengar untuk memahami isi siaran yang dibawakan oleh penyiar dan untuk memberikan keakraban dalam interaksi yang dilakukan penyiar kepada pendengar.

Seorang penyiar harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan segala peralatan yang ada pada studio siaran. Penyiar radio Geronimo menitik beratkan pada prinsip utama komunikasi yaitu pada *language* (Bahasa). Bahasa yang digunakan oleh penyiar radio Geronimo 106.1FM sangat meutamakan dalam penjelasannya kepada pendengar. Bahasa yang mudah dipahami, jelas dan terstruktur, menghibur, ramah dan sopan dapat membantu seorang penyiar dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan efisien kepada pendengar.

Pada *Thought* (pemikiran), seorang penyiar radio yaitu harus memiliki ide-ide kreatif sehingga dapat menciptakan konsep program yang unik dan menarik, penyiar radio juga dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya serta penyiar radio dituntut untuk mempertimbangkan jangka panjang dan pendek pada program acara yang dibawakan masing-masing dari setiap penyiar agar dapat membranding untuk menarik pendengar dan untuk memertahankan pendengar yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djamarah, S. B. (2005). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manzilati. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Magelang: Universitas Brawijaya Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC dan Penyiaran Radio*. Bantul: KOMUNIKA.
- Ruliana, D. P., & Lestari, D. P. (2021). *Teori Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Salim, Dr. H. S. Ag., M. Pd. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM PRESS.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasavina.